

**PENGARUH MEMBACA RUBRIK KRIMINALITAS DAN
KOLOM RENUNGAN JUM'AT SURAT KABAR HARIAN
PIKIRAN RAKYAT TERHADAP PEMAHAMAN
AJARAN AGAMA SANTRI YAYASAN PESANTREN
CINTAWANA TASIKMALAYA JAWA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh :
SULAEMAN
01210692

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JOGJAKARTA
2005**

H. OKRISAL E.P.LC.M.Ag
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Sulaeman
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada :

Yth : Bpk Dekan Fakultas Dakwah

di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan bimbingan dan memberikan petunjuk perbaikan pada skripsi saudara :

Nama : Sulaeman

NIM : 01210692

Fakjur : Dy / KPI

Judul : **PENGARUH MEMBACA RUBRIK KRIMINALITAS DAN
KOLOM RENUNGAN JUM'AT SKH PIKIRAN RAKYAT
TERHADAP PEMAHAMAN AJARAN AGAMA SANTRI
YPC TASIKMALAYA JAWA BARAT**

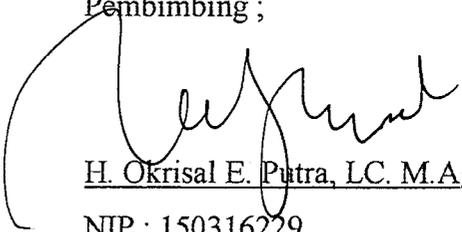
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah

Demikianlah persetujuan ini saya buat atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 Januari 2006

Pembimbing ;


H. Okrisal E. Putra, LC. M. Ag

NIP : 150316229



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fak (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/0271/06

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH MEMBACA RUBRIK KRIMINALITAS DAN KOLOM RENUNGAN JUM'AT
SKH PIKIRAN RAKYAT TERHADAP AJARAN AGAMA
SANTRI YAYASAN PESANTREN CINTAWANA TASIKMALAYA JAWA BARAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SULAE MAN

NIM : 01210692

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 16 Januari 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. HM. Kholili, M. Si
NIP: 150222294

Sekretaris Sidang


Khadiq, S. Ag. M. Hum
NIP: 150 291024

Pembimbing/Penguji I


H. Okrisal Eka Putra, LC. M. Ag
NIP: 150316229

Penguji II


Drs. Hamdan Daulay, M. Si
NIP: 150269255

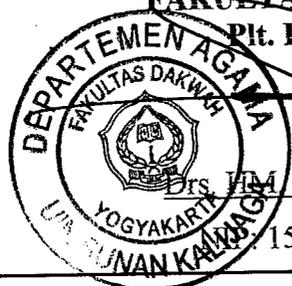
Penguji III

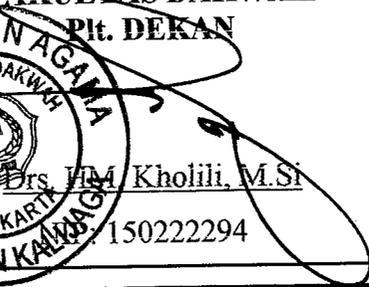

Drs. M. Sahtan, M. Si
NIP: 150260462

Yogyakarta, 16 Februari 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

Pt. DEKAN




Drs. HM. Kholili, M. Si
150222294

MOTTO

كتب الله الإحسان على كل شيء

“ Allah telah menggoreskan keindahan pada segala sesuatu “.¹

الذي علم بالقلم (٤) علم الإنسان ما لم يعلم (٥)

“ Dialah yang mengajarkan menulis dengan pena dan mengajarkan segala ilmu pengetahuan yang belum mereka ketahui, sehingga mereka terlepas dari kebodohan sebagai mana Allah mengajarkan mereka melalui tulisan pena, Allahpun mengajarkanmu tanpa perantara sekalipun engkau ummy “.²

Imam Al-Qurtuby berkata: “ Dengan ayat ini Allah mengingatkan akan keutamaan ilmu dan menulis, karena didalamnya terkandung manfaat yang besar. Buktinya tidaklah ilmu dan mutiara hikmah dapat dilestarikan bahkan kitab suci kalau tidak dengan media penulisan dan segala urusan dunia dan agamapun tidak akan kokoh berdiri tanpa bantuan tulisan “.³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMUDIYAH
YOGYAKARTA

*. Diambil dari kata-kata orang bijak

** QS. Al-'Alaq, ayat 4-5

*** Tafsir Shofwatut Tafsir, Jilid 3 him: 581-582 yang diterjemahkan oleh K. Wahid

PERSEMBAHAN

'kupersembahkan skripsi ini untuk:

“ Apa sareng mamah tersayang “, ayahanda Mahfuddin dan ibunda Yayah Sa'diyah
atas seluruh perjuangan dan pengorbanan serta do'a
yang terus mengalir sepanjang waktu.

Kakakku yang cantik, Aan Nurhasanah dan suaminya Ahmad Musthofa.
Adikku Syaiful Anwar, dan keponakanku Muhammad Zacky Mubarok Al-Kaystari
yang telah memberiku semangat.

Pamanku Mahmud Yunus dan istrinya Utiyah beserta kedua putranya
Muhammad Muflih dan Muhammad Hamdani, kebaikan kalian akan kuingat selalu.

Ustadz favoritku, Kang Amiruddin dan Tch Hafsoh serta putra-putrinya,
M. Zacky Al-Qusyaery, Ayi Dzikro dan Buya, hatiku tenang ketika berada
disamping semuanya.

My inspiration Meta, Nug, Yudi, Aa, AsDi, Sani, Nur.

Teman-temanku, Oglcx's, Dodox's, Afix's, Udin,
Zein, Anam, Ichal, Fadcl, Nia, Nana, Atix's.

Keluarga besar santri se-wilayah tiga Cirebon (KSC) Krapyak Kulon Yogyakarta,
dukungan dan doanya mengiringi perjuanganku.

Teman-teman kelas KPI D angkatan 2001 Fakultas Dakwah dan semuanya yang tidak
mungkin saya sebutkan satu persatu disini, thank's for all.

Almamater UIN Sunan Kalijaga, I love you forever.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah semesta alam, kepada-Nya kita berbakti dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan dan ampunan atas segala kekhilafan kita. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada beliau baginda Nabi dan Rosulullah Muhammad SAW, kepada para sahabat, para tabi'in dan para penerus perjuangan mereka.

Dengan karunia dan nikmat yang berlimpahruah dari Allah SWT kepada penulis, maka segala puji bagi Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Dengan selesainya skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh stafnya.
2. Bapak H. Orkisal Eka Putra LC, M.Ag yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam mengerjakan penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan pengertian, yang cukup menyita waktu, tenaga dan fikiran.
3. Bapak Drs. M. Sahlan selaku ketua jurusan KPI dan para karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs Abdul Rozak, selaku pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi dan nasehat akademik.

5. Pengasuh, seluruh pengurus dan santri Yayasan Pesantren Cintawana yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

6. Ayah dan ibunda serta kakak dan adikku yang telah memberi motivasi yang berupa materiil maupun imateriil

7. Kang Amir dan Tete, yang telah memberikan nashihat spiritualnya

8. Meita Janiarti yang terus menyemangatiku

9. Oglex's, yang mengurus komputerku jika ada yang error

10. Dodox's dan Afix's yang sering menjenguk dan menghiburku

11. Semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini yang penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu

Semoga Allah mencatat sebagai pemberat timbangan amal kebaikan dihari kiamat kelak amiiin.....

Tiada gading yang tak retak, begitu pepatah mengatakan, begitu pula penulisan skripsi ini yang masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain karena keterbatasan dan kekurangan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Amin

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2005

Penyusun



Sulaiman

01210692

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Minat membaca SKH Pikiran Rakyat	65
Tabel 2	: Tingkat intensitas membaca SKH Pikiran Rakyat	66
Tabel 3	: Tingkat membaca Rubrik Kriminalitas	67
Tabel 4	: Kasus-kasus kriminal yang diminati oleh para santri	68
Tabel 5	: Alasan menyukai materi berita dalam rubric kriminalitas	69
Tabel 6	: Pengaruh positif membaca rubric kriminalitas	70
Tabel 7	: Pengaruh negatif membaca rubric kriminalitas	71
Tabel 8	: Prosentase pengaruh membaca rubric kriminalitas terhadap pemahaman ajaran agama Santri YPC	73
Tabel 9	: Tingkat membaca kolom renungan jum'at	74
Tabel 10	: Materi yang diminati responden dalam kolom renungan jum'at	75
Tabel 11	: Alasan membaca topic berita dalam kolom renungan jum'at	76
Tabel 12	: Pengaruh positif membaca kolom renungan jum'at	77
Tabel 13	: Pengaruh negatif membaca kolom renungan jum'at	78
Tabel 14	: Prosentase pengaruh membaca kolom renungan jum'at terhadap pemahaman ajaran agama Santri YPC.....	80
Tabel 15	: Prosentase minat membaca rubric kriminalitas dan kolom renungan jum'at	81

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latarbelakang.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	10
1. Pembahasan Tentang Pengaruh Membaca.....	10
2. Pembahasan Tentang Surat Kabar.....	13
3. Pembahasan Tentang Pemahaman Ajaran Agama.....	19
4. Pembahasan Tentang Pesantren.....	22

a. Pesantren Tradisional.....	24
b. Pesantren Modern.....	24
c. Pesantren Komprehensif.....	25
G. Hipotesa	26
H. Metode Penelitian.....	26
1. Penentuan Populasi dan Sampel	26
2. Metode Pengumpulan Data.....	27
a. Metode Angket/Kuisoner	27
b. Metode Wawancara.....	28
c. Metode Observasi	29
d. Metode Dokumentasi.....	29
3. Analisa Data.....	29

BAB II : GAMBARAN UMUM YAYASAN PESANTREN CINTAWANA SEJARAH PERKEMBANGAN DAN BUDAYA SANTRI

A. Sekilas Yayasan Pesantren Cintawana.....	31
1. Letak Geografis.....	31
2. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan YPC.....	32
3. Kondisi Umum.....	36
a. Organisasi Kepengurusan YPC.....	36
b. Santri YPC.....	39
c. Dewan Asatidz YPC.....	39

d. Sarana Prasarana.....	41
e. Kegiatan Belajar dan Mengajar YPC.....	43
4. Sosio Kultur.....	45
B. Gambaran Umum Santri Yayasan Pesantren Cintawana.....	50
1. Latar Belakang Pendidikan Santri.....	50
2. Kehidupan Ekonomi Santri.....	51
3. Kehidupan Sosial dan Budaya Bahasa Santri.....	52
a. Sosial.....	52
b. Budaya Bahasa.....	53
C. Sekilas PT. Pikiran Rakyat.....	54
1. Sejarah Singkat PT. Pikiran Rakyat.....	54
2. Fungsi Pikiran Rakyat.....	59
3. Struktur Organisasi PT. Pikiran Rakyat.....	60

BAB III : LAPORAN PENELITIAN

A. PERSIAPAN PENELITIAN.....	62
B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	64
1. Analisis Deskriptif.....	64
a. Minat membaca surat kabar harian Pikiran Rakyat.....	65
b. Minat membaca Rubrik Kriminalitas.....	67
c. Minat Membaca Kolom Renungan Jum'at.....	74

2. Pembahasan	83
a. Frekuensi membaca rubric kriminalitas	81
b. Frekuensi membaca kolom renungan jum'at	84
c. Pengaruh membaca rubric kriminalitas dan kolom renungan jum'at terhadap pemahaman ajaran agama santri YPC.....	86

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran.....	94
C. Kata Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMIPAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami makna dari judul tersebut, terlebih dahulu peneliti menjelaskan penegasan istilahnya. Dan yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Kata pengaruh mempunyai arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau barang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu tersebut dalam membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang karena adanya interaksi sosial yaitu suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dalam kelakuan atau sebaliknya.²

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa di dalam kata pengaruh tersebut terkandung maksud ada yang mempengaruhi. Baik yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi tersebut adalah bersumber dari kegiatan-kegiatan manusia. Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini yaitu pengaruh positif dan negatifnya membaca rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at SKH Pikiran Rakyat terhadap pemahaman santri YPC.

2. Membaca

¹. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm: 644

². W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1999), hlm: 57.

Membaca adalah suatu proses memperoleh makna dari barang cetak (Spodek dan saracho, 1994).³ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Adapun tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi dan memahami isi bacaan.⁴

Yang dimaksud membaca oleh penyusun dalam skripsi ini dibatasi dalam membaca Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat khususnya rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at.

3. Rubrik Kriminalitas dan Kolom Renungan Jum'at

Rubrik kriminalitas adalah salah satu bagian dari rubrik Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat yang banyak menginformasikan masalah kriminal atau kejahatan. Dalam rubrik ini disajikan informasi tentang kasus-kasus kejahatan seperti perampokan, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan dan banyak lainnya yang berhubungan dengan kriminalitas.

Sedangkan kolom renungan jum'at adalah bagian rubrik Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat yang banyak menginformasikan tentang nuansa keagamaan. Dalam kolom ini banyak hal yang menerangkan tentang kaidah-kaidah ilmu agama Islam, contoh keteladanan ulama, kisah-kisah Islami dan lain sebagainya.

³. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi , *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (IBRD : LOAN 3496-IDONESIA. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998), hlm : 48

⁴. H G. Tarigan dkk, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung : Angkasa, 1990), hlm

4. Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat

Surat kabar adalah sebutan bagi penerbit pers yang masuk dalam media massa tercetak, berupa lembaran-lembaran yang berisi berita, karangan-karangan, iklan, dan diterbitkan secara berkala atau harian, mingguan, bulanan, serta diedarkan secara umum. Isinya harus aktual dan bersifat universal, maksudnya pemberitaannya harus bersangkutan paut pada manusia dari berbagai golongan dan kalangan.⁵

Harian adalah penerbit pers yang terbit dan beredar setiap hari, termasuk hari minggu kecuali hari libur yang ditentukan. Meski untuk penerbitan hari minggu diberi nama secara khusus, misalnya Kompas Minggu, Surat Karya Minggu, Buana Minggu dan lain-lain.⁶

Sehingga dapat disimpulkan Surat Kabar Harian adalah bentuk pers yang menyajikan informasi tentang peristiwa yang baru saja terjadi serta memberikan komentar atau opininya. Surat kabar juga merupakan bentuk pers yang dapat menyajikan peristiwa atau perdebatan politik sehari-hari. Disisi lain, surat kabar harian di artikan sebagai forum harian bagi masyarakat untuk memperdebatkan atau menilai berbagai peristiwa, dan sebagai forum untuk mengekspose diri maupun bercermin diri.⁷

Pikiran Rakyat adalah nama surat kabar harian di Bandung yang diterbitkan oleh PT Pikiran Rakyat sejak 1966. Dengan nomor SIUPP: no. 035/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1986 tanggal 11 Februari 1986, bermottokan:

⁵. Kurniawan Junaedhi, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm: 257

⁶. *Ibid*, hlm: 87

⁷. Suroso, *Menuju Pers Demokrasi*, (Yogyakarta : LPis, 2001), hlm: 17

dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat, terbit setiap hari sebagai Koran pagi termasuk hari minggu.⁸ Dan salah satu media cetak sebagai konsumsi informasi di Yayasan Pesantren Cintawana Tasikmalaya Jawa Barat.

5. Pemahaman Ajaran Agama

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian.⁹ Jadi yang dimaksud dengan pemahaman adalah usaha untuk mencari sebuah pengertian.

Sedangkan ajaran adalah barang apa yang akan diajarkan, nasehat, petunjuk.¹⁰ Dan pengertian agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas pada umumnya.¹¹ Agama adalah tempat bernaung yang bisa memberikan ketenangan dan kedamaian kepada manusia, menanamkan kebajikan dan semangat hidup pada manusia agar sanggup menghadapi kekuatan jahat dan kedzaliman sebagai kondisi yang diperlukan untuk mendapatkan rahmat Tuhan dan menjadikan kehendak-Nya sebagai yang tertinggi di bumi, menunggu dengan sabar pahala-Nya di hari akhir.¹²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman ajaran agama adalah berusaha untuk mengerti apa-apa yang telah diajarkan tentang mencari

⁸ Kurniawan Junaedhi, *Op. Cit*, hlm: 213

⁹ Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), hlm: 374

¹⁰ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1982), hlm: 22

¹¹ Drs. D. Hendropuspito, OC, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm: 34

¹² Dr. Muhammad Quthub, *Islam Agama Pembebas*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm: 17

keselamatan dan kebajikan serta semangat hidup duniawi mendapatkan rahmat Tuhan sebagai yang tertinggi di dunia dan akhirat.

6. Santri

Santri adalah murid yang menetap di Pesantren, calon rohaniawan Islam.¹³ Santri disebut juga sebagai para 'cantrik' yang mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk belajar dan membentuk karakter.¹⁴

Yang dimaksud santri dalam penelitian ini adalah santri yang menetap di Yayasan Pesantren Cintawana Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat, untuk mendalami ajaran agama Islam dan mendapat bimbingan dan pengarahan dari para pengasuhnya agar berkepribadian muslim dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan ketentuannya.

7. Yayasan Pesantren Cintawana Singaparna Tasikmalaya

Yayasan Pesantren Cintawana Singaparna Tasikmalaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan pembelajaran ilmu agama Islam, dan diasuh oleh beberapa ulama serta mempunyai jumlah santri yang cukup banyak. Berlokasi di desa Cikunten Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari judul tersebut adalah adanya pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan membaca Surat Kabar Harian PR dalam rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at

¹³. Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Absolut, 2004), hlm : 467

¹⁴. Hamdan Farhan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), hlm : pengantar (xv)

terhadap pemahaman ajaran agama santri Yayasan Pesantren Cintawana Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat.

B. Latar Belakang

Berabad-abad lamanya manusia selalu mencari makna dari apa yang ada di sekelilingnya. Bagaimana sistem kepercayaan manusia berkembang dari zaman ke zaman, memperlihatkan bahwa manusia berupaya memaknai apa yang ada di sekitarnya melalui interpretasi religius. Sistem pengetahuan dan teknologi yang berkembang maju mengembangkan pula cara manusia memberi makna pada lingkungannya. Bagaimana manusia memaknai lingkungannya, tergantung pada pengetahuannya tentang apa yang ada di sekitarnya itu. Di zaman modern, manusia punya kesempatan untuk belajar, baik dari pengalaman hidupnya maupun dari pendidikannya. Pada akhirnya, makna yang diberikan pada apa yang dijumpainya itu tergantung dari pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman dan pendidikannya itu. Upaya mencari makna kelihatannya tak akan ada habisnya selama masih ada manusia. Pada era tulisan, manusia pun mulai membaca dan berupaya memahami makna dari apa yang dibacanya itu. Disinilah kita berhadapan dengan apa yang disebut dengan teks. Kata teks hampir selalu berkaitan dengan membaca.¹⁵

Membaca merupakan jalan yang bisa mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.¹⁶ Membaca adalah satu kegiatan untuk

¹⁵. Dr. Pamela Allen, *Membaca, dan Membaca Lagi*, (Tangerang: IndonesiaTera, 2004), hlm: ix

¹⁶. TMJ Pondok Pesantren Al-Amin, *Kado Buat Santri*, (Madura : Majalah Bulan Qalam, edisi februari 1999), hlm : 5

meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan atau mendapatkan informasi. Pesatnya kemajuan mesin cetak saat ini telah memungkinkan penyebaran informasi secara cepat. Hasil-hasil penelitian dan kemajuan sains dan teknologi begitu cepat dilipatgandakan dan disebar.¹⁷ Dengan rajin membaca maka orang akan mendapatkan pengetahuan dan banyak informasi. Informasi yang masuk kedalam pemahaman atau persepsi seseorang setelah membaca, setidaknya akan menimbulkan pengaruh atau dampak terhadap pola pikir dan perilakunya, baik itu dampak negatif ataupun dampak positif.

Dampak yang ditimbulkan dari hasil membaca setidaknya akan mempengaruhi pola pikir pembaca, karena ketika membaca secara otomatis pikiran pembaca bekerja untuk menangkap apa maksud dari tulisan tersebut atau berusaha memahami tulisan. Kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak. Mata bekerja seperti kamera, yaitu memotret. Hasilnya, film negatif. Selanjutnya, proses dilakukan di otak, hasilnya, yaitu gambar positif. Mata melihat dan otak menginterpretasikan saat itu juga sehingga apa yang dilihat, itulah yang di dapat. Otak menyerap apa yang dilihat mata. Oleh karena itu, melihat adalah mengerti.¹⁸ Sehingga lambat laun dari hasil pemahaman pikiran akan terbawa kedalam pola pikir dan perilaku sehari-hari

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang sangat penting sehingga peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk meneliti dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan dampak atau pengaruh yang timbul dari membaca Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat dalam rubrik

¹⁷. Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm: xiii

¹⁸. *Ibid*, hlm: 19

Pikiran Rakyat dalam rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at terhadap pemahaman ajaran agama santri Yayasan Pesantren Cintawana Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat, serta mencari solusi untuk menghindari pengaruh negatif jika ada dan memberikan motivasi kepada santri dengan mendeskripsikan pengaruh positif atas membaca rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat.

C. Perumusan Masalah

Melihat pemaparan dan uraian tersebut perlu adanya penyelesaian terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul. Adapun yang menjadi pokok permasalahannya yaitu :

1. Apakah ada pengaruhnya membaca rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at terhadap pemahaman ajaran agama santri YPC?
2. Jika ada pengaruhnya, sejauhmana rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at tersebut mempengaruhi pemahaman ajaran agama santri YPC?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini setidaknya memberikan kontribusi atau masukan yang bermanfaat khususnya bagi Yayasan Pesantren Cintawana (YPC) Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat dan bagi santri YPC pada umumnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya membaca Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat dalam kolom

renungan jum'at dan rubric kriminalitas dan untuk mengetahui sejauhmana rubric-rubrik tersebut mempengaruhi pemahaman ajaran agama santri YPC.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan pengalaman bagi para santri Yayasan Pesantren Cintawana Tasikmalaya Jawa Barat khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang pengaruhnya membaca Surat kabar Harian Pikiran Rakyat dalam rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at.
2. Untuk menambah wawasan peneliti terhadap aktifitas santri YPC dalam pengaruhnya membaca Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at.
3. Secara praktis yaitu terhadap pengurus Yayasan Pesantren Cintawana dalam hal pemilihan media informasi dan terhadap pengelola surat kabar dalam menyajikan rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at terutama tentang keislaman.

E. Telaah Pustaka

Berbicara tentang pengaruh membaca rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat terhadap pemahaman ajaran agama yang ada dalam lingkungan pondok pesantren, memang masih belum ada yang menyinggungnya dalam bentuk karya ilmiah. Berbeda dengan karya ilmiah tentang segala aktivitas yang ada di pesantren-pesantren banyak ditemukan, seperti :

1. Dalam skripsinya Taufik Supriyadi yang berjudul : *Upaya Pondok Pesantren Al-Muna dalam meningkatkan pengamalan agama Islam warga masyarakat desa wukisari Imogiri Bantul*. Ty. PAI. 1996. Membahas tentang bagaimana PP Al-Muna berusaha meningkatkan aktifitas keagamaan untuk menjadikan warganya yang faham terhadap ajaran agama.
2. Skripsinya Zahroh Hasanah yang berjudul : *Pengaruh bimbingan pengalaman agama Islam terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren SMA Muhammadiyah Kudus*. Dy. BPM. 1990. Membahas bagaimana sikap atau perilaku santri yang terbentuk dari bimbingan pengalaman agama.

Akan tetapi penyusun masih sulit menemukan karya ilmiah yang mengetengahkan tentang dunia pesantren yang pemahaman ajaran agamanya dipengaruhi oleh hasil membaca rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat. Oleh karenanya, penyusun mencoba mengangkat ulasan tersebut sebagai upaya memperkaya hasanah keilmuan.

F. Kerangka Teoritik

1. Pembahasan tentang pengaruh membaca

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau barang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Dalam penelitian ini pengaruh merupakan efek atau akibat, hasil yang diperoleh dari kegiatan membaca rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at surat kabar harian pikiran rakyat oleh santri terhadap pemahaman ajaran agama. Santri membaca informasi-informasi yang dimuat di rubrik kriminalitas dan

kolom renungan jum'at untuk menambah pengetahuan dan informasi penting lainnya.

Salah satu aspek kegiatan membaca santri terhadap rubrik kriminalitas dan kolom harian jum'at adalah motivasi atau daya rangsang santri. Dimana kegiatan membaca oleh santri dilakukan guna mencari informasi dan menambah pengetahuan melalui komunikasi atau penyampaian berita dari pihak yang satu kepada pihak lainnya yang bertujuan menjalin pengertian yang baik antara si pemberi berita dengan orang yang menerima.

Motivasi, daya perangsang, serta pendorong yang merangsang dan mendorong santri untuk membaca dengan segiat-giatnya berbeda antara santri yang satu dengan santri yang lainnya. Perbedaan ini di sebabkan oleh perbedaan motif, tujuan dan kebutuhan dari masing-masing santri untuk membaca rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at.

Menurut A.H. Maslow perilaku seseorang ditentukan oleh kebutuhan yang paling mendesak, dimana setiap manusia mempunyai suatu hiarki kebutuhan yang pada dasarnya perilaku adalah "Goal Oriented". Dengan kata lain perilaku pada umumnya dimotiver oleh keinginan untuk memperoleh kebutuhan, maka yang mendorong seseorang berperilaku tertentu dipengaruhi oleh kebutuhannya yang paling mendesak.¹⁹

Membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Membaca adalah suatu proses menalar. Dengan membaca kita mencoba mendapatkan dan memproses informasi hingga mengendap menjadi sebuah

¹⁹. M. Manullang, Dasar-dasar Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hlm: 206

pengetahuan. Dan pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup, dan mengembangkannya dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Membaca, khususnya yang dilaksanakan di lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh kurikulum yang ada di lembaga tersebut.

Gray dan Rogers menemukan salah satu karakteristik paling penting dari pembaca dewasa, yakni pembaca itu memiliki perhatian yang mendasar terhadap bacaan yang muncul sebagai dorongan dari dalam. Membaca menjadi sesuatu yang aktif, selektif, kreatif, yang mencakup semua hal yang vital dari individu yang dewasa.²⁰

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak. Mata bekerja seperti kamera, yaitu memotret. Hasilnya, film negatif. Selanjutnya, proses dilakukan di otak, hasilnya, yaitu gambar positif. Mata melihat dan otak menginterpretasikan saat itu juga sehingga apa yang dilihat, itulah yang di dapat. Otak menyerap apa yang dilihat mata. Oleh karena itu, melihat adalah mengerti.²¹

Unsur utama membaca adalah otak, mata hanya alat mengantarkan gambar ke otak lalu otak memberikan interpretasi terhadap apa yang dituju oleh

²⁰ *Ibid*, hlm : 27

²¹ Soedarso, *Speed Reading (sistem membaca cepat dan efektif)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm: 19

mata itu. Interpretasi itu dapat pada saat itu atau seketika itu juga atau tertunda, dapat pula terjadi secara akurat atau salah, mudah atau penuh dengan kesulitan. Interpretasi itu tidak tergantung pada ketajaman penglihatan, tetapi kejernihan dan kekayaan pengertian kita, pada persepsi kita.²²

Membaca merupakan aktivitas aktif, memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca. Informasi yang diserap dalam membaca sama dengan apa yang diserap waktu mendengarkan. Bila membaca sumber informasinya adalah kata yang dicetak, dalam mendengarkan sumber informasinya adalah ucapan. Kesan yang diperoleh mata atau telinga diantar ke otak, dan pembaca atau pendengar itu mengerti informasi yang diemban oleh kata atau ucapan itu.²³

Jadi ketika otak menyerap atau menginterpretasikan apa yang dilihat oleh mata, maka disitulah pembaca mulai terpengaruh oleh informasi yang didapatkan dari hasil membacanya, baik informasi yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif.

Seperti yang terjadi terhadap santri YPC Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat di dalam membaca Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat, pemahaman mereka terhadap agama dipengaruhi oleh informasi yang di dapatkannya dari hasil membaca, bahkan dari pemahaman yang terpengaruh tersebut terbawa kedalam sikap dan prilaku sehari-hari.

2. Pembahasan tentang Surat Kabar

a. Pengertian Pers

²². *Ibid*, hlm: 20

²³. *Ibid*, hlm: 50

Surat Kabar sering disebut juga dengan nama Pers. Pers berasal dari bahasa Belanda yaitu Perss, secara harfiah berarti cetak dan secara maknawiah berarti penyajian tercatat (printed publication). Selanjutnya dalam perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pers mempunyai dua pengertian. Pertama, pengertian pers dalam arti luas yaitu semua penerbitan, media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran. Kedua, pengertian pers dalam arti sempit, yaitu terbatas pada media massa cetak, surat kabar, majalah, dan buletin kantor berita.²⁴

Pengertian pers jika dilihat dari segi bisnis adalah suatu kelompok kerja yang terdiri dari berbagai komponen (wartawan, redaktur, tata letak, percetakan, sirkulasi, iklan, tata usaha, dan sebagainya), yang menghasilkan produk berupa media cetak.

Menurut leksikon komunikasi, pers berarti :

1. Usaha percetakan atau penerbitan
2. Usaha pengumpulan dan penyiaran berita
3. Penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, radio, dan televisi
4. Orang-orang yang bergerak dalam penyiaran berita
5. Medium penyiaran berita, yakni surat kabar, majalah, radio dan televisi.²⁵

b. Pers Sebagai Media Komunikasi Massa

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm : 145

²⁵ Drs. Totok Djuroto, M.Si, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm : 4

Sebelum dikemukakan tentang pengertian komunikasi massa, maka disini perlu di ungkapkan dulu tentang arti komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media sehingga menimbulkan efek tertentu.

Berangkat dari definisi komunikasi tersebut, maka komunikasi massa dapat diartikan sebagai salah satu bentuk komunikasi dengan menggunakan media massa. Adapun yang termasuk dalam jenis media massa adalah pers yang terdiri dari majalah dan surat kabar, radio, televise, film dan sebagainya.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang komunikasi massa, maka perlu disini di kemukakan tentang karakteristik khusus dari komunikasi massa yaitu :

1. Umumnya komunikasi massa bersifat satu arah
2. Menyajikan rangkaian dan pilihan yang luas, baik ditinjau dari khalayak yang akan dicapai, maupun dari segi pilihan isi oleh khalayak media massa
3. Sifat media massa dapat menjangkau sejumlah khalayak yang tersebar, karenanya jumlah media lebih sedikit dari pada khalayak
4. Karena sifatnya untuk menarik perhatian khalayak yang luas dan besar, maka ia harus dapat mencapai tingkat intelek rata-rata atau umum
5. Organisasi yang menyelenggarakan komunikasi massa merupakan lembaga masyarakat yang harus peka terhadap lingkungan.²⁶

²⁶. Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hlm :11

Dari karakteristik diatasat dilihat bahwa sasaran komunikasi massa bersifat heterogen. Maka pesan yang disampaikan bersifat umum yang sedapat mungkin memenuhi kebutuhan semua kelompok.

Akan tetapi, untuk memenuhi syarat tersebut banyak ditemukan kesulitan, mengingat begitu beragamnya minat, kebutuhan dan keinginan orang. Adanya kesulitan tersebut dapat dieliminir dengan cara mengelompokkan pesan yang disajikan menurut jumlah kelompok yang bisa dijangkaunya. Secara garis besar pengelompokkan dapat dibedakan kepada:

1. Khalayak sasaran (target audience) : khalayak keseluruhannya sebagai sarana. Biasanya berupa berita, tajuk rencana dan artikel.
2. Kelompok sasaran (target group) : khalayak tertentu sebagai sasaran. Seperti ruang wanita, halaman anak-anak dan sebagainya.²⁷

Seperti telah dikemukakan di depan, bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Untuk mendukung gambaran tentang komunikasi massa disini akan di sampaikan tentang karakteristik yang dimiliki oleh media massa, yaitu :

1. Masalitas dalam produksi, artinya produksi media massa dapat menjangkau orang banyak.
2. Pluralitas dalam penyajian, artinya media massa harus mampu menyajikan hal-hal yang beraneka ragam untuk ditujukan kepada semua orang

²⁷. H.M Kholili, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : 1988), hlm : 39

3. Timely dan public, artinya media massa harus mampu menyebar dalam waktu yang tepat (timely) dan isinya dapat diketahui oleh semua orang
4. Simultan, artinya pesan diterima secara serentak.²⁸

Komunikasi sebagai kegiatan masyarakat, telah memainkan fungsi yang beragam dalam dinamika masyarakat, seperti menyebar informasi, hiburan, interpretasi dan perantara pembuat opini.

M. Quail telah menyusun rangkaian fungsi dari komunikasi massa dalam masyarakat sebagai berikut :

1. Informasi

- Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat
- Menunjukkan hubungan kekuasaan
- Memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan

2. Korelasi

- Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi
- Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan
- Melakukan sosialisasi
- Mengkoordinasi beberapa kegiatan
- Membentuk kesepakatan
- Menentukan urutan prioritas dan memberikan status relative

²⁸. *Ibid*, hlm : 40-41

3. Kesenambungan

- Mengekspresikan budaya dominant dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (sub culture) serta perkembangan budaya baru
- Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai

4. Hiburan

- Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana rekreasi
- Meredakan ketegangan social

5. Mobilitas

- Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan dan kadang juga bidang agama.²⁹

Pers sebagai lembaga kemasyarakatan bisa mempengaruhi masyarakat karena ia bertindak sebagai komunikator massa. Agar dipercaya masyarakat, pers berusaha menyampaikan informasi dengan sesuatu yang baru. Tetapi masyarakat sebagai konsumen pers, sangat selektif memilih informasi. Jika penyajian pers tidak sesuai dengan keinginannya, jangkakan dibeli, dibacapun tidak. Minat baca masyarakat terhadap produk pers sangat berpengaruh terhadap kehidupan per situ sendiri.

Pers sebagai lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi mempunyai misi ikut mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan dan memberantas kebathilan. Selama melaksanakan tugasnya, pers terikat erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial, masyarakat mempunyai hak untuk

²⁹. Dennis M.C. Quail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Agus Darma dan Aminuddin Ram), (Jakarta : Erlangga, 1989), hlm : 70-71.

mengetahui segala hal yang berkaitan dengan hajat hidup mereka. Untuk itulah, pers, sebagai lembaga kemasyarakatan dituntut untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakatnya.

Mengingat masyarakat bersifat majemuk dan heterogen, tata nilai sosial yang berlaku pada masyarakat selalu berbeda. Untuk itu, pers dituntut sebanyak mungkin mengenali dan memahami tata nilai kemasyarakatan. Paling tidak, pers harus mampu menjalin hubungan kerja yang baik dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya yang ada dalam masyarakat, untuk mencapai suatu tata kehidupan bermasyarakat yang adil untuk semua golongan.³⁰

3. Pembahasan tentang pemahaman ajaran agama

Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama (homo religius). Ahmad Yamami mengemukakan bahwa tatkala Allah membekali insan itu dengan nikmat berpikir dan daya penelitian, diberinya pula rasa bingung dan bimbang untuk memahami dan belajar mengenali alam sekitarnya di samping rasa ketakutan terhadap rasa kegarangan dan kebengisan alam itu. Hal inilah yang mendorong insan tadi untuk mencari-cari suatu kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya, disaat-saat yang gawat. Manusia primitif telah menemukan apa yang dicarinya pada gejala alam itu sendiri, berangsur-angsur dan silih berganti menuju gejala alam tadi sesuai dengan pencemuannya dan menatapkannya ke dalam jalan kehidupannya. Dengan demikian timbullah

³⁰. *Ibid*, hlm : 8

penyembahan terhadap api, matahari, bulan, atau benda-benda lainnya dari gejala-gejala alam tersebut.³¹

Manusia dimanapun dia berada dan kemanapun mereka hidup secara kelompok atau sendiri-sendiri telah terdorong kearah perbuatan dengan memperagakan diri dalam bentuk pengabdian kepada dzat yang maha tinggi itu. Suku bangsa primitif dengan sistem primitifnya dan bangsa yang telah maju dengan cara penyembahan yang telah diatur atau mereka atur sendiri.

Hasan Langgulung mengatakan : “ salah satu ciri fitrah ini ialah, bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan, dengan kata lain manusia itu adalah dari asal mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu segaian dari fitrahnya”.³²

Perkembangan dalam memahami ajaran agama dimulai pada masa remaja, maka masa remaja menduduki tahap progressif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya , maka agama pada remaja ini menyangkut adanya perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan perkembangan itu.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. starbuck adalah :

1. Pcrumbuhan pikiran dan mental

31. Prof.Dr.H. Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm: 42

32. *Ibid*, hlm: 43

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama merekapun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

2. Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat kearah hidup agamis. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksuil.

3. Pertimbangan sosial

Cara keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

4. Perkembangan moral

Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakup:

- a. *Self-directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi;

- b. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik;
- c. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama;
- d. *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral;
- e. *Deviant*, menilai dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat³³

Tatkala manusia sudah begitu parah dilanda krisis moral, maka agama sebagai benteng moralitas seolah tidak berfungsi lagi. Ajaran agama yang begitu luhur hanya dijadikan sebagai slogan, alat legitimasi dan retorika-retorika politik. Sementara aktualisasi dari ajaran agama itu sendiri sulit diwujudkan. Itulah sebabnya, kita sering melihat orang yang tak bisa menyatukan ucapan dengan tindakan. Ketika agama misalnya mengatakan tegakkan kejujuran, keadilan dan kasih sayang, namun di sisi lain penganut agama sering melakukan tindakan yang kontras dengan ajaran luhur tersebut.³⁴

4. Pembahasan tentang Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mencetak kader-kader penerus bangsa yang notabene berlatar belakang pendidikan Islam yang cukup luas merupakan asset umat yang sangat berharga dan keberadaannya perlu dilestarikan demi kemajuan umat dan bangsa.³⁵ Pesantren adalah sebuah institusi, tempat para santri menempa diri agar menjadi manusia yang berarti.³⁶

³³ Prof.Dr.H. Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm: 52-55

³⁴ Drs. Hamdan Daulay, M.Si, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik*, (yogyakarta: LESFI, 2001), hlm: 36-37

³⁵ TMI Pon-Pes Al-Amin, *Pendidikan Politik Ala Pesantren*, (Madura : Majalah Bulan Qalam, edisi Nopember 1998), hlm: 5

³⁶ TMAI Pon-Pes Al-Amin, *Seni Dalam Kaca Mata Islam*, (Madura : Majalah Tengah Tahun Qanita, edisi Februari 1999), hlm: 7

Sudjoko Prasojo mengemukakan definisi pesantren sebagai berikut:

“Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santrinya dengan sistem sorogan, kyai membaca dan santri mendengarkan dan menulis berdasarkan kitab-kitab yang ditulis pada abad pertengahan dan biasanya para santri tinggal dipondok (*asrama*) dalam pesantren tersebut.³⁷

Sedangkan menurut Abdurrahman Wahid lebih lanjut menjelaskan definisi pesantren yaitu : Sebuah komplek dan sebuah gedung atau lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan komunitas sekitarnya, didalam komplek terdapat berdiri beberapa buah bangunan, seperti : rumah kediaman pengasuh (kyai), sebuah surau, masjid, asrama tempat tinggal para santri, ada santri, ada materi dan ada pengasuh dan pengajar.³⁸

Dari pendapat tersebut diatas, satu sama lainnya saling melengkapi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat diterima dan dipahami mengenai definisi pesantren. Bahwa yang dimaksud pesantren adalah merupakan tempat untuk belajar mengajar dan tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius atau keagamaan, pada umumnya pesantren mengkaji kitab-kitab klasik atau lebih populer dengan sebutan “*Kitab Kuning*” sehingga identik hanya mempelajari kitab yang hanya membahas masalah ibadah, moralitas dan tak pernah menggali atau mempelajari masalah yang berurusan politik, perang maupun negara.

³⁷. Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren*, (Jakarta : LP3ES,1982), hlm: 6.

³⁸. M. Annas Mahduri, *Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Ummat*, tt, hlm:15

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat yang meliputi :

a. Pondok Pesantren Tradisional.

Pondok Pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola dan pengajarannya dengan menerapkan sistem "halaqoh" yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran adalah penghafalan yang titik akhirnya dari metodologi kepada terciptanya santri yang menerima dan memilih ilmu.

Artinya ilmu itu tidak berkembang kearah paripurnanya ilmu tersebut, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kyai. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kyai sebagai pengasuh pondok, kemudian santri biasanya ada yang menetap di pondok dan ada pula yang tidak (santri laju).

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan dari tipe pesantren tradisional karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan menanggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kitab-kitab baik yang bekelas-kelas dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

Kemudian para kyai sebagai pengasuh dan pengajar di kelas seta koordinator proses belajar mengajar. Perbedaan dengan sekolah dan madrasah adalah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut pondok pesantren komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara sistem yang ada di pondok pesantren tradisional dan modern. Artinya didalam diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan.³⁹

Namun secara regular sistem persekolahan terus berkembang bahkan pendidikan keterampilan diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi pesantren yang pertama dan kedua, lebih lanjut pendidikan terhadap masyarakat menjadi garapannya. Dalam arti pondok pesantren ini mempunyai potensi dan berkiprah dalam pengembangan sosial kemasyarakatan.

Ditinjau dari sistem dan cara belajar mengajar Yayasan Pesantren Cintawana lokasi penelitian mengacu pada tipologi pesantren komprehensif yaitu sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara system yang ada di pondok pesantren tradisional dan pesantren modern, dan mempunyai perencanaan pendidikan masyarakat juga mempunyai agenda dalam

³⁹ M. Bachri Ghozali, *Pesantren berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : CV Prasasti, 2003), hlm: 14-15.

berkiprah terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan. Seperti pengembangan SDM dan peningkatan perekonomian masyarakat.

G. Hipotesa

Untuk memandu penelitian ini supaya memperoleh kesimpulan yang diharapkan maka diajukan hipotesa kerja sebagai berikut:

“ Semakin sering membaca rubric kriminalitas maka semakin tinggi pengaruh negatifnya, dan semakin jarang membaca rubric kriminalitas maka semakin rendah pengaruh negatifnya. Dan apabila semakin sering membaca kolom renungan jum'at maka semakin tinggi pengaruh positifnya, dan semakin jarang membaca kolom renungan jum'at maka semakin rendah pengaruh positifnya.

H. Metode Penelitian

1. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.⁴⁰ Atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data.

Sedang populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Yayasan Pesantren Cintawana yang membaca SKH Pikiran Rakyat.

⁴⁰. Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3ES, 1985), hlm: 108

Setelah populasi diketahui maka untuk mempermudah dalam penelitian ini dipergunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁴¹

Untuk menentukan sampel responden dalam penelitian ini penyusun menggunakan cara stratified proportional random sampling.⁴² Stratified sampling biasa digunakan jika populasi terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat. Proportional sampling adalah perimbangan unsur-unsur atau kategori-kategori dalam populasi diperhatikan dan diwakili dalam sampel. Stratified dalam penelitian ini ada 2 yaitu santri tingkat SMU/STM dan santri tingkat SLTP. Dari kedua jenis tersebut kemudian diambil secara seimbang (proportional).

Setelah diketahui stratanya dan proporsinya kemudian sampel ditarik dengan teknik random. Jumlah santri SMU/STM ada 430 orang, sedang santri SLTP 117 orang. Untuk mengambil sampel digunakan teknik random yaitu dengan mengambil 15% untuk santri SMU/STM atau 65 orang dan 12% untuk santri SLTP atau 15 orang. Jadi jumlah responden sebanyak 80 santri.

2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang valid dan signifikan maka penelitian ini menggunakan metode :

a. Metode Angket / Kuisioner

⁴¹. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm: 93

⁴². Prof. Drs. Sutrisno hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1988), hlm: 225-228

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan-pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang.⁴³ Dalam metode ini penyusun mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab. Daftar pertanyaan ini meliputi: variabel identitas, variabel membaca, variabel pemahaman ajaran agama. Daftar pertanyaan tersebut disusun dalam pertanyaan terbuka dan tertutup.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara (*face to face*) sebagai proses tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan fisik yang satu melihat yang lain sambil mendengarkan dengan alat pendengarnya.⁴⁴

Metode wawancara ini digunakan penyusun untuk mewawancarai orang yang berpengalaman dan mengetahui perkembangan atau perubahan dalam diri santri setelah membaca Surat Kabar Harian Pikiran Rakyat dalam rubrik kriminalitas dan kolom renungan jum'at, dalam hal ini santri sebagai responden.

Dalam metode wawancara ini juga digunakan untuk mewawancarai pengurus santri Yayasan Pesantren Cintawana Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat, tentang sistem mengajar dan belajar, kegiatan maupun tradisi pesantren. Untuk menghasilkan keterangan yang valid dalam wawancara, peneliti

⁴³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm: 215

⁴⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm: 98.

menggunakan wawancara bebas untuk menghindari rasa khawatir dipihak responden sehingga terlihat akrab dan terkesan kekeluargaan.

c. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengecekan terhadap hasil kuesioner dan wawancara.

d. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi ini untuk mendapatkan data skunder mengenai gambaran umum daerah penelitian, antara lain meliputi data lokasi dan luas, lingkungan alam dan fisik, serta budaya santri di daerah penelitian.

Menurut Winarno Surahmad, yang dimaksud dokumentasi adalah suatu laporan yang tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁴⁵

Metode dokumentasi ini gunanya untuk mendapatkan data dokumentasi mengenai keadaan dan fasilitas Yayasan Pesantren Cintawana, termasuk seperti : santri, jumlah pengurus, keadaan Yayasan Pesantren Cintawana, guna melengkapi informasi yang penting dalam proses penelitian.

3. Analisa Data

Karena alat pengumpul data yang dipergunakan seperti diatas, maka analisa data yang dipakai adalah:

1. Diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data yang didapat dari kuesioner

⁴⁵. *Ibid*, hlm: 100

2. Metode statistik

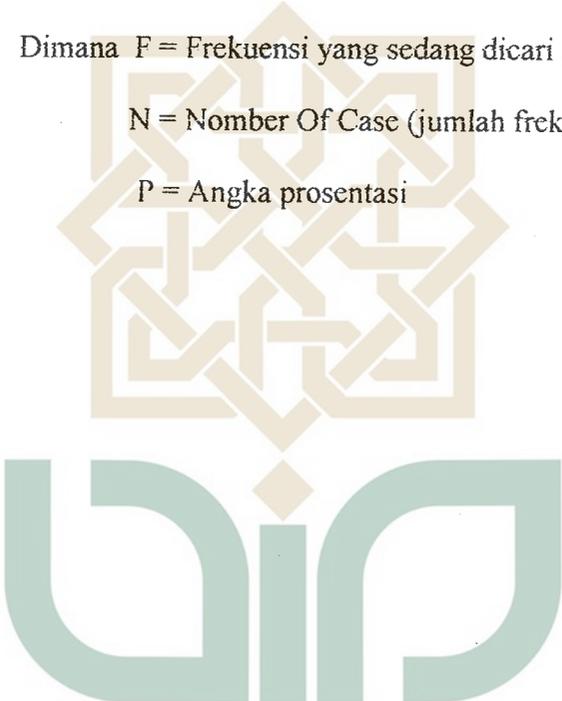
Statistik sederhana dalam bentuk penyajian tabel frekuensi dan angka-angka prosentase. Yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^{46}$$

Dimana F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number Of Case (jumlah frekuensi/individu)

P = Angka prosentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁶. Early Maghfiroh Innayati, Laporan Penelitian Individual Mandiri, (Yogyakarta : PUSLIT UIN SUKA, 2003), hlm : 17

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan pengaruh membaca rubric kriminalitas dan kolom renungan jum'at terhadap pemahaman ajaran agama santri Yayasan Pesantren Cintawana, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Santri Yayasan Pesantren Cintawana merupakan satu golongan yang mempunyai kelas tertentu yang dengan kemampuannya dituntut untuk dapat mewujudkan kehidupan sosial keagamaan baik dalam lingkungannya maupun dalam masyarakat umum dalam rangka mencapai kescjahteraannya. Suatu usaha dalam memahami ajaran agama akan sangat berpengaruh bagi perubahan dan kelangsungan kehidupan masyarakat sekitarnya, terutama dalam kemajuan umat yang beragama kuat.
2. Secara umum rerata minat membaca rubric kriminalitas dan kolom renungan jum'at lebih banyak yang tergolong suka, meskipun yang tergolong tidak suka juga ada tetapi selisihnya cukup jauh. Hal ini berarti jawaban pada angket yang ditunjukkan dengan rerata secara keseluruhan yaitu untuk kategori suka (63,1%), kurang suka (33,1%) dan tidak suka (3,8%).

3. Dilihat dari segi pengaruh membaca rubric kriminalitas terhadap ajaran agama santri YPC, pengaruh negatifnya lebih tinggi dibandingkan pengaruh positifnya walaupun selisihnya tidak terlalu jauh yaitu (18%) berbanding (20%). Sedangkan pada pengaruh membaca kolom renungan jum'at terhadap pemahaman ajaran agama santri YPC, pengaruh positifnya lebih tinggi dibandingkan pengaruh negatifnya dan selisihnyapun cukup jauh yaitu (20%) berbanding (5%).

B. Saran

Santri Yayasan Pesantren Cintawana merupakan satu modal dan potensi umat yang perlu dioptimalkan baik dalam perannya sebagai penuntut ilmu maupun sebagai juru dakwah dalam upaya memajukan umat manusia yang beragama. Karena tanpa adanya sarana baik khusus maupun umum maka syi'ar Islam tidak akan maju dan mengalami perkembangan yang baik. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan kemajuan dari masyarakat serta lingkungan untuk mendapatkan perhatian yang lebih baik.

Bagi lembaga atau yayasan harus senantiasa memotivasi peran dan kemampuan para pendidik dan didikannya untuk selalu berperan aktif dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sehat dan sejahtera lahir dan bathin

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis

mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang memberikan bantuannya baik materiil maupun spiritual secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Sebagai manusia, penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat konstruktif demi kebaikan penyusunan skripsi ini.

Jika dalam penyusunan skripsi ini ada beberapa kebenaran, maka kebenaran tersebut datangnya hanyalah dari Allah SWT semata dan jika terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka jelas itu datangnya dari penulis sendiri, karena penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan.

Kiranya penulis berharap dan memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, serta demi kemajuan dunia Dakwah Islamiyah selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah penulis menycraahkan segala urusan dan selalu memohon petunjuk-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, *Cara Memahami Islam (Metodologi Studi Islam)*, (Bandung: Gema Pusakatama, 2001)
- Acing Abdullah, *Press Relations (Kiat Berhubungan Dengan Media Massa)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004)
- Ahmad Qodri. *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar* (Yogyakarta: LkiS, 2000)
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi , *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (IBRD : LOAN 3496-IDONESIA. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998)
- Burhan Bungin, *Erotika Media Massa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001)
- Dennis M.C. Quail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Agus Darma dan Aminuddin Ram), (Jakarta : Erlangga, 1989)
- Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985)
- Early Maghfiroh Innayati, *Laporan Penelitian Individual Mandiri*, (Yogyakarta : PUSLIT UIN SUKA, 2003),
- Hernowo, *Mengikat Makna*, (Bandung: Kaifa, 1992)
- H. G. Tarigan dkk, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung : Angkasa, 1990)
- Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001)
- Hamdan Farhan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2005)
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2004)

- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983)
- Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, Cet VII, 2000)
- Kurniawan Junaedhi, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- M Kholili, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : 1988)
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990)
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Muhammad Quthub, *Islam Agama Pembebas*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- M. Annas Mahduri, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Ummat, tt.*
- M. Bachri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : CV Prasasti, 2003)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993)
- Pamela Allen, *Membaca, dan Membaca Lagi*, (Tangerang: IndonesiaTera, 2004)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002),
- Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998)
- Sudjoko Prasajo, *Profil Pesantren*, (Jaakarta : LP3ES, 1982)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1993)
- Suroso, *Menuju Pers Demokrasi*, (Yogyakarta : LPis, 2001)
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet I, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990)

Sutrisno Hadi, *Statistki 2*, Jilid I, Cet 21(Yogyakarta Pncrbit Fak. Psikologi UGM, 1988)

Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000)

TMI Pondok Pesantren Al-Amin, *Kado Buat Santri*, (Madura : Majalah Bulan Qalam, edisi februari 1999)

Tengah Tahun Qanita, edisi Februari 1999)

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990)

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1982)

W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1999)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA